

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis moneter pada tahun 1997-1998 memiliki beragam dampak negatif bagi perbankan konvensional. Dalam hal ini bukan hanya perbankan yang mengalami keadaan negatif namun status sosial, politik, dan ekonomi dari berbagai pihak mempunyai dampak negatif dan dirasakan oleh berbagai masyarakat Indonesia khususnya. Pada saat krisis moneter inilah perbankan syariah dan unit usaha syariah membuktikan bahwa perbankan syariah dan unit usaha syariah bisa bertahan. Perbankan syariah dan unit usaha syariah membuktikan hal ini, dengan pergeseran *profit* yang tidak signifikan, pergerakan tidak signifikan ini disebabkan produk pada perbankan syariah maupun unit usaha syariah memiliki banyak *variatif*.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Sistem perbankan adalah sistem yang terdiri dari lembaga kegiatan usaha, serta cara dan proses pelaksanaan kegiatan usaha yang memungkinkan bank untuk melaksanakan usahanya.

Dalam undang-undang yang mengatur perbankan di Indonesia. Dasar hukum sistem perbankan di Indonesia adalah undang-undang dasar no 7 tahun 1992 setelah itu digantikan sampai UU No 23 tahun 1999. Di dalamnya dijelaskan mengenai pengertian bank dan fungsi dari bank itu sendiri. Pada

saat ini perbankan berkembang. Saat ini perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam perekonomian sebagai perantara keuangan. Suatu lembaga mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana. Oleh karena itu, kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro.

Di Indonesia, mayoritas masyarakatnya adalah beragama Islam maka pemerintah membentuk suatu lembaga keuangan yang berprinsip syariah untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat. Bank maupun lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip syariah lebih berpedoman pada Al-Quran, Al-Hadis dan Sunnah-sunnah Rasul yang lain. Pada masa ini pengaruh perbankan untuk perekonomian di Indonesia mempunyai kontribusi besar. Terutama dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehari-hari, perdagangan dan juga untuk investasi. Berbagai lembaga yang ada tidak begitu ampuh dalam menanggulangi berbagai keperluan dana dalam masyarakat. Namun semakin lama lembaga keuangan semakin bertumbuh dengan pesat sampai mereka membiayai permodalan anggota yang mempunyai kendala kekurangan dana saat ingin membuka suatu usaha. Dalam perbankan syariah dan unit usaha syariah pembiayaan yang digunakan untuk suatu usaha atau kegiatan yang bermanfaat seperti peningkatan usaha, modal awal usaha dan mempunyai nilai jual maka dapat dikatakan pembiayaan produktif.

Pembiayaan produktif yang mempunyai peran sebagai pembiayaan untuk usaha bisa dikatakan pula sebagai pembiayaan modal kerja. Pembiayaan produktif disini meliputi pembiayaan dengan prinsip bagi hasil atau dengan

prinsip jual beli dan juga prinsip sewa menyewa. Hal tersebut tergantung pada akad dan produk yang dipunyai oleh bank syariah dan unit usaha syariah yang dituju oleh seorang anggota untuk melakukan pembiayaan tersebut. Pada prinsipnya pembiayaan tidak hanya berpatokan pada usaha yang mikro namun ada beberapa bank syariah dan unit usaha syariah menjalankan dengan usaha makro.

Sebagai bahan pertimbangan anggota membandingkan beberapa faktor sebelum mengambil keputusan melakukan pembiayaan. Faktor yang sering menjadi pertimbangan seorang anggota adalah faktor internal yang ada dalam perbankan syariah dan unit usaha syariah seperti kinerja perusahaan, nisbah bagi hasil dan juga rasio-rasio yang lain. Namun faktor eksternal juga memiliki perananan penting dalam mengambil keputusan seorang anggota. Pada saat calon anggota ingin melakukan pembiayaan maka perbankan syariah melihat dari sektor ekonomi anggota. Faktor eksternal yang dimaksud adalah variabel *BI-Rate*, tingkat inflasi, dan tingkat kurs.

Variabel pertama, *BI-Rate* merupakan salah satu bentuk pertimbangan masyarakat untuk melakukan pinjaman. Mayoritas orang yang melakukan pembiayaan cenderung memperhatikan tingkat *BI-Rate* yang ada di pasaran. *BI-Rate* atau bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada anggota yang membeli atau menjual produknya.¹

¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal.133

Variabel kedua, pada tingkat inflasi masyarakat akan memperhatikan kenaikan harga bahan baku dalam usaha mereka. adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang atau komoditi dan jasa.²

Variabel ketiga, pada variabel tingkat kurs ini masyarakat awam yang tidak mengerti perubahannya biasanya mereka bisa membandingkan dengan harga barang-barang kebutuhan usaha mereka dan sama kaitannya dengan tingkat inflasi. Tingkat kurs merupakan catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.³

Pada variabel diatas dijelaskan mengenai faktor eksternal di perekonomian. Namun, pada faktor internal ini tidak jarang masyarakat bertanya kepada lembaga keuangan mengenai nisbah bagi hasil baik pada pinjaman maupun pada tabungan.

Variabel keempat, pada variabel ini nisbah bagi hasil berperan dalam pengadaan pembiayaan di Bank Syariah sama halnya seperti bank Konvensional seseorang yang ingin melakukan pembiayaan menimbang berapa besaran nisbah bagi hasilnya.

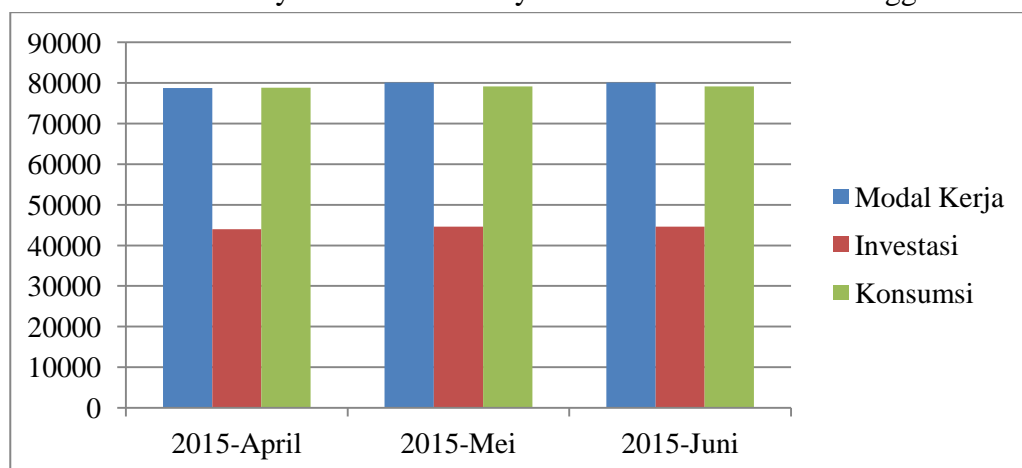
Variabel kelima, variabel independen yang terakhir ini adalah *financing to deposit ratio* (FDR) dimana variabel ini melihat jumlah dana pada pihak ketigayang akan disalurkan kepada anggota pembiayaan. Setiap lembaga keuangan mempunyai kewenangan sendiri terhadap persentase dana.

² Adiwarmar karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2010), Hal 135

³ *Ibid.*, Hal 157

Lembaga keuangan saat ini mulai berkembang dengan pesat mulai dari skala mikro sampai skala makro, seperti koperasi syariah, BMT, BPR Syariah dan Bank Syariah. Saat ini peran lembaga keuangan, khususnya BMT dan koperasi yang mendapat respon positif dari masyarakat, sehingga masyarakat percaya dananya sebagai simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito. Selama ini dana simpanan masyarakat dijadikan sebagai pembiayaan kepada masyarakat yang mempunyai kurangan dana, dalam bentuk modal kerja, investasi dan konsumsi. Masyarakat yang dapat melakukan pembiayaan dan simpanan di BMT maupun Koperasi adalah para anggota dan calon anggota yang terdaftar pada saat BMT dan Koperasi melakukan pembukaan calon anggota yang biasa dilakukan setiap tahun sekali. Tabel di bawah ini menunjukkan adanya klasifikasi pembiayaan yang dilakukan unit usaha syariah.

Grafik 1.1
Pembiayaan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan



Sumber : Statistik perbankan Juni 2015 (www.bi.go.id)

Pada grafik di atas dilihat dari kegiatan Unit Usaha Syariah berdasarkan jenis penggunaannya maka dapat dikatakan bahwa pada pembiayaan Unit

Usaha Syariah pada tempat investasi cenderung lebih rendah dengan nominal pada bulan april sebesar 43.986 miliar rupiah dan meningkat pada bulan mei 2015 sebesar 44.628 rupiah namun hal ini masih kalah dengan modal kerja yang cenderung terus meningkat pada bulan april sejumlah 78.745 sekarang menjadi 80.099 meskipun terpaut sedikit dari setiap bulannya ini menunjukkan bahwa modal kerja cenderung lebih banyak diminati banyak masyarakat.

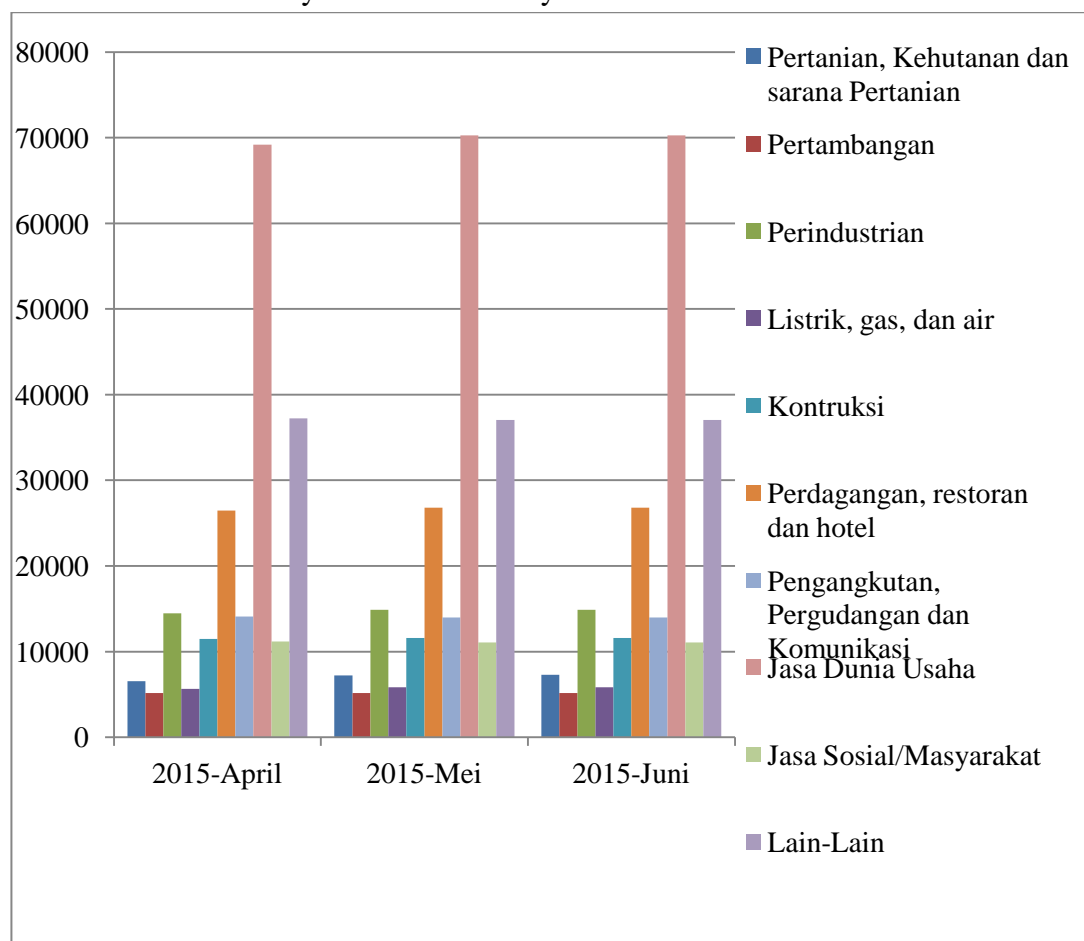
Perbankan syariah mempunyai sistem pembiayaan, salah satu tugas pokok perbankan sebagai pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang kekurangan dana.⁴ Jika dilihat dari sektor yang di danai, BMT dan Koperasi khususnya syariah memiliki obyek pembiayaan yang beragam. BMT dan Koperasi syariah biasanya melihat dari keadaan perekonomian yang ada disekitar lembaga. Selain itu BMT dan Koperasi Syariah melihat dari sisi *mashir*, *riba* dan *gharib*. Sebagai lembaga keuangan yang berprinsip syariah BMT mempunyai tujuan sebagai meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota. Secara prinsipnya BMT dan bank syariah sama-sama menjunjung asas ekonomi Islam dalam sistem operasionalnya. BMT masih tidak mempunyai suatu status dan perundang-undangan yang jelas walaupun sebuah dukungan dari pemerintah terus bertambah.

Bank syariah dan BMT mempunyai perbedaan dan persamaan dalam lingkungan kerjanya. Pangsa pasar yang ada di bank syariah biasanya

⁴ Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta : Gema Insani Cet. 1, 2001), Hal 160

cenderung pada wilayah global sedangkan pada BMT pasngsa pasarnya itu cenderung pada seputar wilayah kabupaten, khususnya pada masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah, namun tidak jarang mereka para BMT melayani pangsa pasarnya yang mempunyai kelas menengah keatas. Berikut tabel sektor pembiayaan yang di danai unit usaha syariah.

Grafik 1.2
Pembiayaan Unit Usaha Syariah berdasarkan Sektor Ekonomi



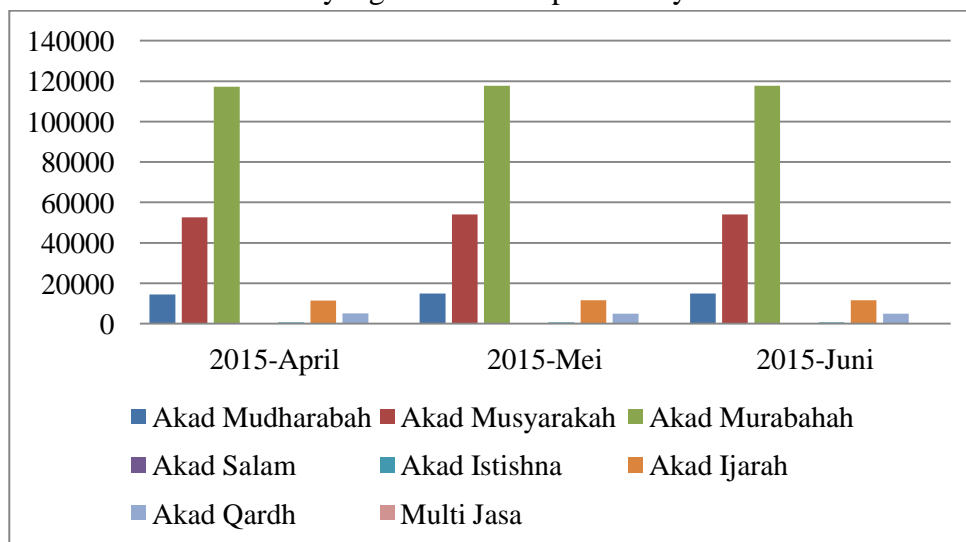
Sumber : Statistik Perbankan Juni 2015 (www.bi.go.id)

Pada perbankan syariah khususnya Unit Usaha Syariah sektor ekonomi yang lebih menonjol untuk melakukan pembiayaan adalah produk perdagangan, restoran, dan hotel dengan nominal sebesar 26.476 miliar.

Sedangkan sisanya 37.247 merupakan sektor-sektor perekonomian yang mempunyai jangka panjang dan jangka pendek bagi unit usaha syariah itu sendiri.

Jika dilihat dari sektor akad atau komposisi yang didasarkan pada pembiayaan yang diberikan kepada rakyat, unit usaha syariah memiliki pembiayaan yang beragam. Pembiayaan yang berada dalam BMT selalu berdasarkan dan sesuai dengan akad yang ada. Hal ini biasanya berdasarkan kesesuaian antara keinginan anggota melakukan pembiayaan dan komposisi pembiayaan yang ada di BMT atau Koperasi Syariah tersebut. Berikut tabel komposisi pembiayaan yang di danai unit usaha Syariah.

Grafik 1.3
Pembiayaan Unit Usaha Syariah berdasarkan Komposisi Pembiayaan yang diberikan kepada Rakyat



Sumber : Statistik Perbankan Juni 2015 (www.bi.go.id)

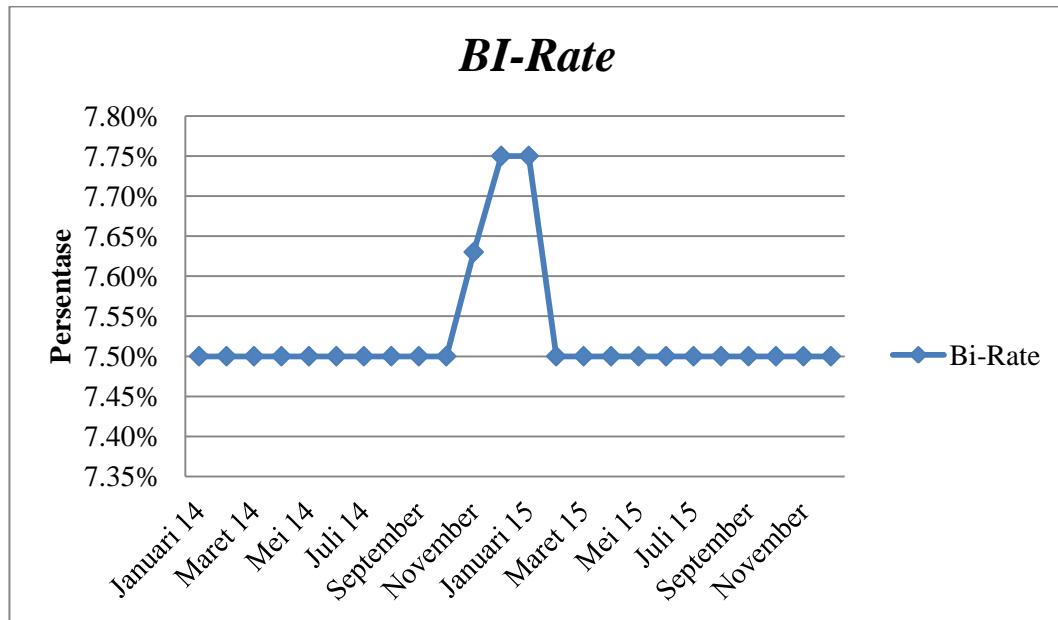
Pembiayaan berdasarkan pada komposisi pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat dapat terlihat bahwa posisi murabahah dengan nominal 117.210 pada bulan April 2015 meningkat setiap bulannya menjadi 117.777

pada bulan Mei 2015. Dari sinilah produk pembiayaan dengan prinsip murabahah selalu mengalami keunggulan di bandingkan dengan akad-akad yang lain. Dimana muarabahah adalah jual beli barang pada harga semula dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati. Secara teknis perbankan syariah murabahah ini diartikan sebagai suatu perjanjian yang disepakati antara pihak perbankan dengan anggota, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan oleh anggota, yang akan dibayar kembali oleh anggota sebesar harga jual bank.⁵

Peneliti melihat pada pembiayaan produktif bank syariah khususnya kurang memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan produktif. Begitu pula dengan para pengguna dana (anggota) yang kurang memahami tentang keuangan syariah. Saat ini seseorang yang ingin melakukan pembiayaan syariah selalu mempertimbangkan akad yang akad diambil sesuai kebutuhannya dan juga faktor eksternal dan internal. Grafik di bawah ini akan menjelaskan bahwa kebijakan moneter yang ada di Indonesia selalu berubah-ubah dan mempengaruhi faktor eksternal pembiayaan yang ada di Bank syariah ataupun lembaga keuangan syariah baik yang berskala makro dan mikro. Khususnya BMT faktor eksternal ini dilihat pada saat para pelaku pemasaran BMT mencari Anggota pembiayaan. Masyarakat yang ingin melakukan pembiayaan biasanya akan memprediksi terlebih dahulu kebutuhan barang mereka. Grafik ini akan menggambarkan variabel independen pertama.

⁵ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yongyakarta : Teras, 2014), Hal 223

Grafik 1.4
Data *BI-Rate*
Periode Januari 2014- Desember 2015



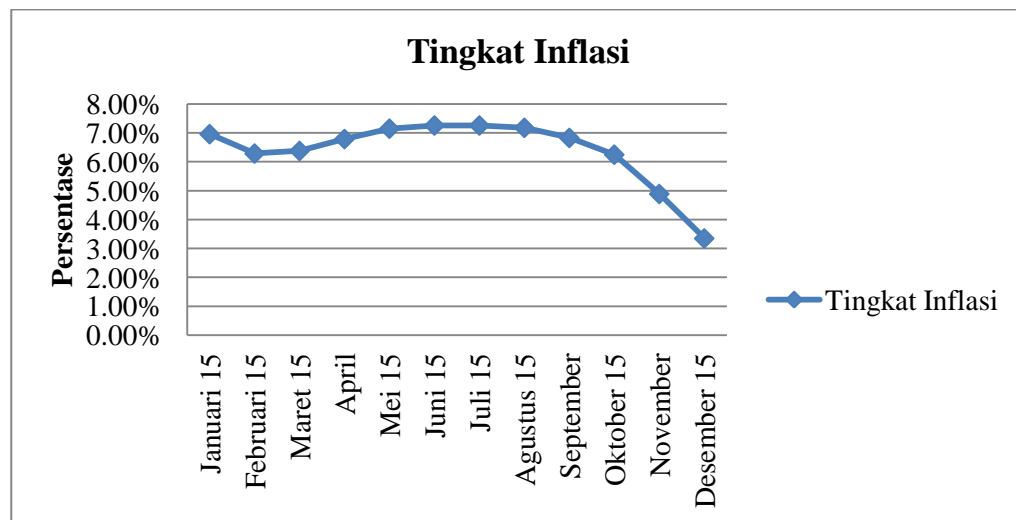
Sumber : data *BI-Rate* (www.bi.go.id) data diolah

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa *BI-Rate* sejak bulan Januari 2014-Oktobre 2014 berada pada posisi 7,50% sedangkan pada bulan November 2014 sebesar 7,63% dan melaku sampai pada bulan Desember 2014 dan Januari 2015 menuju pada posisi 7,75%, setelah itu pada bulan-bulan selanjutnya mulai Februari 2015 sampai Desember 2015 posisi *BI-Rate* berada di 7,50%. *BI-Rate* mempengaruhi pada sektor pembiayaan di BMT dimana saat *BI-Rate* atau suku bunga BI tinggi maka pembiayaan di BMT akan rendah begitu pula sebaliknya jika suku bunga *BI-Rate* atau suku bunga BI rendah maka pembiayaan di BMT akan tinggi. Pada BMT UGT Sidogiri Pasuruan dapat di lihat pada grafik di bawah bahwa jumlah anggota di bulan November 2015 mencapai 53 orang dan dibulan Desember 2015 hanya

mencapai 44 orang.⁶ Didukung oleh penelitian sebelum Ekarina Katmas bahwa pada jangka panjang *BI-Rate* berpengaruh pada volume pembiayaan di perbankan syariah.⁷

Pada grafik garis terdapat data mengenai tingkat inflasi yang merupakan variabel independen kedua dari penelitian ini. Perekonomian Indonesia dapat dilihat dan digambarkan melalui tingkat inflasi. Tingkat inflasi yang tidak stabil akan menjadikan masyarakat mempunyai daya beli terhadap barang dan jasa tidak menentu.

Grafik 1.5
Data Tingkat Inflasi
Periode Januari 2015 – Desember 2015



Sumber : data tingkat inflasi (www.bi.go.id) data diolah

Dapat dilihat bahwa tingkat inflasi periode 2015 ini tidak stabil pada Januari 2015 tingkat inflasi mencapai 6,96% bulan Februari 2015 6,29% pada bulan Maret 6,38% April 6,79% Mei 7,15% Juni dan Juli stabil sampai 7,26%

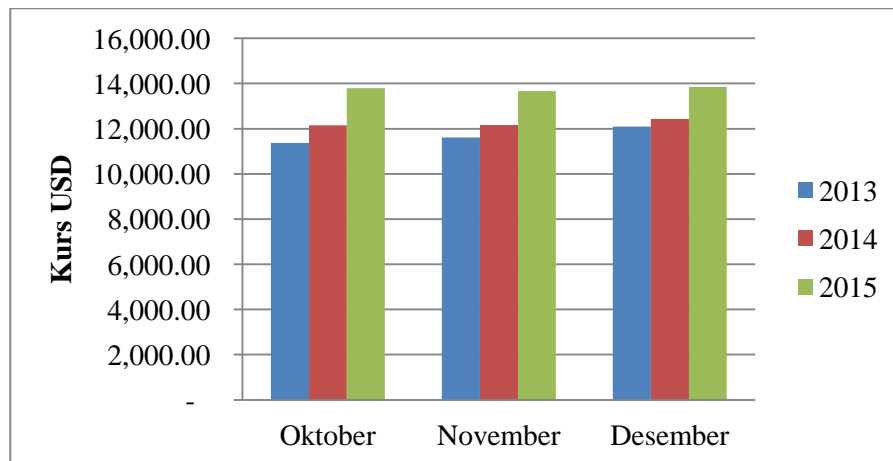
⁶ Data diolah sumber Data penarikan pembiayaan dari BMT UGT Sidogiri Pasuruan

⁷ Ekarina Katmas. *Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah. 2014). diakses <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25101/1/EKARINA%20KATMAS-FSH.pdf> diakses tanggal 16 Maret 2015 Jam 17.46 WIB

setelah itu turun kembali di bulan Agustus 7,18% terus menurun September 6,83% Oktober 6,25% November 4,89% dan pada bulan Desember 2015 mencapai 3,35%. Tingkat inflasi ini membuat kestabilan harga kebutuhan masyarakat menjadi tidak stabil. Didukung oleh penelitian Chorida bahwa tingkat inflasi berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan di perbankan syariah.⁸

Faktor eksternal selanjutnya adalah tingkat kurs, meskipun masyarakat jarang mempertimbangkan hal ini namun dapat dilihat bahwa saat kurs melemah daya tampung untuk dana pihak ketiga dan pembiayaan juga kurang bagus. Tingkat kurs merupakan salah satu kebijakan moneter yang mempengaruhi faktor eksternal pada bank syariah dan lembaga keuangan.

Grafik 1.5
Data Tingkat kurs pada bulan Oktober, November, Desember
Pada Tahun 2013, 2014, 2015



Sumber : data tingkat kurs (www.bi.go.id) data diolah

⁸ Luluk Chorida. *Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Tingkat Margin terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah Studi pada Bank-Bank Syariah di Indonesia*. (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010) diakses <http://digilib.uin-suka.ac.id/10612/1/BAB%20I,%20BAB%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> pada tanggal 17 Februari 2016 Pukul 15.00 WIB

Pada grafik diatas terlihat bahwa setiap masa bulan Desember selalu mengalami kenaikan pada tingkat kurs. pada tahun 2013 dibulan Oktober rupiah mencapai angka 11.366, 90 dan November meningkat menjadi 11.613,10. Pada bulan Desember naik pada posisi 12.087,10 Rupiah. Pada tahun 2014 di bulan Oktober dan November juga tidak terdapat perubahan yang signifikan tetap berada pada posisi 12.000, yaitu di bulan Oktober 12.144,87 dan November 12.158,30 sedangkan pada bulan Desember berada pada kisaran 12.438,29. Pada tahun 2015 bulan Oktober dan November mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 13.795,86 dan melemah 123,29 Rupiah yaitu berada di posisi 13.672,57 dan mengalami kenaikan di bulan Desember yang berada pada kisaran 13.854,60 Rupiah yang berarti mengalami kenaikan 182,03 Rupiah. Hal ini mengakibatkan perekonomian di Indonesia menjadi tidak menentu dan harga barang ekspor dan impor menjadi tidak stabil. Dalam hal ini menjadikan para pengusaha khususnya UKM dan IKM membutuhkan tambahan modal. Deskripsi ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Yuhan Veratama yang menyatakan bahwa tingkat kurs berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.⁹

Pada variabel internal peneliti mendapatkan gambaran mengenai keberadaan nisbah bagi hasil dimana nisbah bagi hasil ini berkaitan dengan metode pembayaran angsuran. Angsuran harga jual terdiri dari angsuran harga

⁹ Yuhan Veratama, *Pengaruh Kurs, Inflasi, DPK, SWBI, dan Pendapatan Bank Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Devisa Syariah Periode 2011-2013)*. (Universitas Dian Nuswantoro.2014) http://eprints.dinus.ac.id/8862/1/jurnal_13819.pdf diakses tanggal 9 April 2015

beli, harga pokok dan angsuran margin keuntungan. Pembayaran angsuran dapat dihitung dengan menggunakan metode *margin* keuntungan, keuntungan rata-rata, keuntungan *flat*.¹⁰ Pada BMT UGT Sidogiri mereka mempunyai kegiatan tawar menawar mengenai bagi hasil untuk pembiayaan antara anggota dan BMT sendiri. Namun, BMT sudah memiliki sistem yang menggambarkan pada pembiayaan tertentu bagi hasil mencapai 40:60, 30:70, 50:50, disesuaikan pada akad pembiayaannya.

Variabel selanjutnya *financing to deposit ratio* (FDR) dimana rasio ini berpacu pada dana pihak ketiga, artinya skala perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Tinggi rendahnya *financing to deposit ratio* (FDR) ini menunjukkan sebuah likuiditas pada bank syariah tersebut atau lembaga keuangan syariah tersebut. Berdasarkan pada surat edaran BI no 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *financing to deposit ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%.¹¹ Pada periode 2013 *financing to deposit ratio* (FDR) di BMT UGT Sidogiri mencapai 94,6% dan menurun sampai 1,1% pada periode 2014 yaitu sebesar 93,5%.

Peneliti memilih penelitian berada pada Kota Kraton dikarenakan Kraton merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pasuruan yang mempunyai beragam bentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Saat ini Kraton memiliki potensi keunggulan ekonomi kreatif salah satunya kerajinan kayu. Selain itu, terdapat pula potensi perikanan, perdagangan, dan juga

¹⁰Asiyah, *Manajemen Pembiayaan*, Hal 167

¹¹*Ibid.*, Hal 75

pertanian. Kabupaten Pasuruan memiliki potensi yang cukup besar dalam binaan kerajinan kayu sebanyak 467 unit atau 96 dari seluruh industri kecil mebel berada di Kabupaten Pasuruan dengan berbagai Kecamatan mulai Kecamatan Winongan, Pohjentrek, Kraton, dan Rejoso. Kapasitas produksi sebesar 19.991 buah dari berbagai jenis mebel atau sebesar 94% dari seluruh kapasitas industri mebel di kabupaten Pasuruan.¹² Selama ini ribuan UKM dan IKM yang tersebar di seluruh kabupaten Pasuruan telah mampu memasarkan produknya hingga level nasional dan mancanegara.¹³

Saat ini para UKM dan IKM dan pedagang lainnya khususnya yang berada di Kabupaten Pasuruan masih mempunyai kendala pada bidang permodalan meskipun pemerintah sudah memberikan solusi dalam hal permodalan, maka disini suatu kesempatan bagi para perbankan untuk meraup para pengusaha untuk mengambil pembiayaan di Bank Syariah maupun di Unit Usaha Syariah. Disekitar lembaga BMT UGT terdapat banyak pondok pesantren dari sini pula peneliti ingin meneliti potensi anggota terutama yang ada di daerah sekitar dengan BMT yang ada di sekitarnya. Terlebih lagi di daerah Pondok Pesantren terdapat 2 lembaga keuangan syariah terbesar yang ada di Kabupaten Pasuruan yaitu BMT UGT Sidogiri Pasuruan dan BMT Mashlahah. Meskipun lembaga ini berdekatan namun tetap mempunyai perjanjian tentang pembagian wilayah di daerah tersebut.

¹² <http://www.pasuruankab.go.id/potensi-26-sentra-ik-kayu.html> diakses tanggal 1 Januari 2016 Pukul 11.00

¹³ <http://bangil.pasuruankab.go.id/content-576-bangil-kota-bordir.html> , diakses tanggal 1 Januari 2016 Pukul 11.00 WIB

Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri yang berada di Pusat tepatnya di Jl Sidogiri Barat RT 03 RW 02 Kraton merupakan Badan usaha milik koperasi yang berasal dari Kantor Wilayah PK dan M Provinsi Jawa Timur. Didirikan unit usaha syariah yang berbadan hukum Koperasi ini atas dasar kepengurusan kegiatan urusan guru tugas pondok PONPES Sidogiri sendiri.¹⁴

Beberapa ahli ekonomi berpendapat bahwa manusia pada dasarnya lebih mengutamakan kehendaknya sekarang dibandingkan kehendaknya di masa depan. Islam sangat menghargai waktu, tetapi penghargaannya tidak diwujudkan dalam rupiah tertentu atau *persentase* bunga tetap. Hal ini karena hasil yang nyata dari optimalisasi waktu itu variabel, bergantung pada jenis usaha, sektor industri, lama usaha, keadaan pasaran, stabilitas politik, *country risk*, produk yang dijual, jaringan pemasaran, termasuk siapa pengelolanya. Oleh karena itu Islam merealisasikan penghargaan terhadap waktu dalam bentuk kemitraan dan nisbah bagi hasil yang semua pihak yang semua pihak *sharing the risk and profit* secara bersama.¹⁵ Pembiayaan dalam hal ini lebih diarahkan pada pembiayaan yang diperuntukkan pada kalangan UKM, IKM, dan Pedagang pasar yang sudah menjadi anggota dan calon anggota di BMT UGT Sidogiri Pasuruan. UMKM yang mempunyai peranan yang signifikan terhadap perekonomian yang ada di sekitarnya. Peneliti membuat judul ini mengacu pada faktor eksternal BMT yaitu keadaan perekonomian lingkungan sekitar. Sedangkan acuan faktor internal adalah perubahan *Financing To*

¹⁴ <http://www.bmtugtsidogiri.co.id/tentang-kami-9.html> , diakses tanggal 18 Januari 2016 Pukul 19.00 WIB

¹⁵ Antonio. *Bank Syariah dari Teori*, Hal. 75-76

Deposit Ratio (FDR) BMT dan nisbah bagi hasil di perusahaan itu. Dari pembahasan pada latar belakang ini peneliti ingin membuat judul yaitu **“Pengaruh *BI-Rate*, Tingkat Inflasi, Tingkat Kurs, Nisbah Bagi Hasil dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada BMT UGT Sidogiri Pasuruan Periode 2013-2015”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini membahas tentang sejauh mana pengaruhnya faktor-faktor pembiayaan pada pembiayaan produktif, meliputi:

a. BI-Rate

Dari data yang dikumpulkan oleh peneliti ternyata *BI-Rate* mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan BI menggunakan kebijakan moneter melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktivitas ekonomi. Jika bunga bank menurun akan mengakibatkan pembiayaan meningkat, begitu pula sebaliknya jika bunga bank naik maka pembiayaan akan menurun atau banyak anggota BMT yang mempertimbangkan jika ingin melakukan pembiayaan.

b. Tingkat Inflasi

Pada data yang ditemukan peneliti terlihat bahwa tingkat inflasi suatu transmisi dari kebijakan moneter atas pengaruhnya pada *BI-Rate* yang berakibat melalui perubahan-perubahan instrumen moneter dan target operasionalnya untuk mempengaruhi berbagai variabel-variabel

ekonomi dan keuangan sebelum akhirnya berpengaruh pada tujuan akhir inflasi tersebut. Tingkat inflasi ini bisa merubah keinginan para pelaku pembiayaan saat ingin melakukan pembiayaan.

c. Tingkat Kurs

Perubahan suku bunga *BI-Rate* juga dapat mempengaruhi nilai tukar yang ada Indonesia. Saat *BI-Rate* yang berpengaruh pada suku bunga, melebarnya suku bunga tersebut mendorong investor asing untuk menanamkan modal ke dalam instrumen-instrumen keuangan di Indonesia. Dampaknya pada perekonomian di Indonesia adalah pada proses ekspor impor yang akhirnya mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi dan kegiatan perekonomian. Dampak pada pembiayaan para calon anggota pembiayaan akan menambah modal produktifitas mereka.

d. Nisbah bagi Hasil

Nisbah bagi hasil yang tidak menentu antara calon anggota dan anggota penerima pembiayaan bisa mengakibatkan calon anggota pembiayaan mempertimbangan jika ingin melakukan pembiayaan.

e. *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Dari pengamatan peneliti selama dua tahun terakhir FDR (*Financing To Deposit Ratio*) BMT selalu mengalami penurunan ini membuat calon anggota pembiayaan mengalami peningkatan, namun jika FDR (*Financing To Deposit Ratio*) mengalami kenaikan ini

membuat penurunan jumlah dana yang bisa digulirkan oleh pihak BMT.

f. Pembiayaan

Pembiayaan yang dibahas pada peneliti kali ini merupakan pembiayaan produktif yang digunakan untuk usaha meliputi akad mudhrabah, musyarakah, dan murabah. Namun ada macam-macam pembiayaan di BMT UGT Sidogiri seperti modal usaha tanapa agunan.

Pada hasil penelitian ini yang dilandasi dari penelitian terdahulu dan juga pada teori-teori yang sudah dibaca oleh peneliti. Peneliti memadukan antara *BI-Rate*, tingkat inflasi, tingkat kurs, nisbah bagi hasil dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan produktif yang ada di BMT. Penelitian yang terdahulu lebih pada pengaruhnya faktor-faktor CAR, BOPO, NPF, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Profitabilitas.

2. Pembatasan Masalah

Peneliti kali ini dibatasi untuk menghindari tidak terkendalinya batasan masalah yang berlebihan pada peneliti ini. Peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan terikat (Y). variabel bebas dalam penelitian ini ada 2 faktor yaitu pada faktor eksternal meliputi *BI-Rate* (X_1), Tingkat Inflasi (X_2) dan Tingkat kurs (X_3) sedangkan pada faktor internalnya meliputi Nisbah bagi hasil (X_4) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) (X_5), sedangkan pada variabel terikatnya (Y) adalah pembiayaan produktif BMT UGT Sidogiri

Pasuruan periode 2013-2015. Pembiayaan produktif yang digunakan adalah pembiayaan dengan akad Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah, dan Kafalah.

- b. Data penelitian pada variabel independen menggunakan data *BI-Rate*, tingkat inflasi dan tingkat kurs berasal dari acuan website BI. Sedangkan untuk Nisbah bagi hasil dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menggunakan laporan keuangan dari BMT Pusat yang dikirim melalui email peneliti. Sedangkan pada indikator pembiayaan produktif berasal dari laporan penarikan pembiayaan di BMT UGT Sidogiri.
- c. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah BMT UGT Sidogiri, yang merupakan BMT dengan aset terbesar mencapai 1,8 Triliun. BMT ini juga merupakan BMT pertama yang beroperasi di daerah Kraton Sidogiri.

C. Rumusan Masalah

Berpedoman dari latar belakang masalah di atas, perlu diterangkan dalam suatu rumusan masalah untuk memberikan sebuah arahan terhadap pembahasan. Peneliti mendapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *BI-Rate* terhadap tingkat pembiayaan produktif di BMT UGT Sidogiri Pasuruan?
2. Apakah ada pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat pembiayaan produktif di BMT UGT Sidogiri Pasuruan?

3. Apakah ada pengaruh tingkat kurs terhadap tingkat pembiayaan produktif di BMT UGT Sidogiri Pasuruan?
4. Apakah ada pengaruh nisbah bagi hasil terhadap tingkat pembiayaan produktif di BMT UGT Sidogiri Pasuruan?
5. Apakah ada pengaruh *Financing to deposit ratio* (FDR) terhadap tingkat pembiayaan produktif di BMT UGT Sidogiri Pasuruan?
6. Apakah ada pengaruh *BI-Rate*, tingkat inflasi, tingkat kurs, nisbah bagi hasil dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan produktif di BMT UGT Sidogiri Pasuruan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Menguji pengaruh antara *BI-Rate* terhadap tingkat pembiayaan produktif pada BMT UGT Sidogiri Pasuruan.
2. Menguji pengaruh antara tingkat inflasi terhadap tingkat Pembiayaan Produktif di BMT UGT Sidogiri Pasuruan.
3. Menguji pengaruh dari tingkat kurs terhadap tingkat Pembiayaan Produktif di BMT UGT Sidogiri Pasuruan.
4. Menguji pengaruh nisbah bagi hasil BMT terhadap tingkat Pembiayaan Produktif di BMT UGT Sidogiri Pasuruan.
5. Menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BMT terhadap tingkat Pembiayaan Produktif di BMT UGT Sidogiri Pasuruan.

6. Menguji pengaruh *BI-Rate*, tingkat inflasi, tingkat kurs, nisbah bagi hasil dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama terhadap tingkat pembiayaan produktif di BMT UGT Sidogiri Pasuruan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para pihak yang berkepentingan baik secara teoritis dan praktis. Kegunaan tersebut diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi sebagai acuan dan untuk menambah wawasan pemikiran dalam hal pengembangan ilmu perbankan untuk memperbarui teori-teorinya.

2. Manfaat Praktisi

Secara praktis kegunaan dari penelitian ini antara lain adalah:

- a. Bagi Bank diharapkan penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada faktor-faktor penentuan pembiayaan produktif. Supaya bank syariah ataupun lembaga keuangan syariah mikro dan makro tidak mengalami kendala yang berisiko tinggi dalam pembiayaan.
- b. Bagi *Stakeholder* diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai investor sebagai informasi dan acuan untuk pengambilan keputusan berinvestasi di BMT tersebut.
- c. Bagi Peneliti yang akan datang diharapkan untuk bisa menyempurnakan hasil penelitian ini dengan menambahkan faktor-

faktor lain yang bisa diangkat dalam penelitian ini maupun menambahkan subjek yang lebih sempurna.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis digunakan dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.¹⁶ Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis 1 mengatakan *BI-Rate* berpengaruh terhadap pembiayaan produktif di BMT UGT Sidogiri Pasuruan.

Hipotesis 2 mengatakan tingkat inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan produktif di BMT UGT Sidogiri Pasuruan.

Hipotesis 3 mengatakan tingkat kurs berpengaruh terhadap pembiayaan produktif di BMT UGT Sidogiri Pasuruan.

Hipotesis 4 mengatakan nisbah bagi hasil BMT berpengaruh terhadap pembiayaan produktif di BMT UGT Sidogiri Pasuruan.

Hipotesis 5 mengatakan *FDR (Financing to deposit ratio)* berpengaruh terhadap pembiayaan produktif di BMT UGT Sidogiri Pasuruan.

Hipotesis 6 mengatakan *BI-Rate*, tingkat inflasi, tingkat kurs, nisbah bagi hasil, dan *FDR (Financing To Deposit Ratio)* secara bersama-sama

¹⁶ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005) hal 77

berpengaruh terhadap pembiayaan produktif di BMT UGT Sidogiri Pasuruan.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksud untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. penegasan istilah terdiri dari dua yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional.

1. Secara Konseptual

- a. *BI-Rate* atau bunga bank (X_1) dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada anggota yang membeli atau menjual produknya. Bunga bagi bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada anggota (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh anggota kepada bank (anggota yang memperoleh pinjaman).¹⁷
- b. Tingkat inflasi (X_2) adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang atau komoditi dan jasa.¹⁸
- c. Tingkat kurs (X_3) merupakan catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing¹⁹

¹⁷ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan...*, hal.133

¹⁸ karim., *Ekonomi Makro Islam...*, Hal 135

¹⁹ *Ibid.*, Hal 157

- d. Nisbah bagi hasil (X_4) merupakan persentase keuntungan yang akan diperoleh *shahibul mal* dan *mudharib* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara keduanya.²⁰
- e. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) atau *LDR* (X_5) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.²¹
- f. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit* menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi dua hal yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif.²²
- g. Pembiayaan produktif (Y) adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produktif, perdagangan, maupun investasi. Menurut keperluannya pembiayaan produktif dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi²³
- h. BMT adalah singkatan dari Baitul Maal wat Tamwil atau balai usaha mandiri terpadu, yakni sebuah lembaga ekonomi keuangan mikro syariah yang berintikan Baitul Mall dan Baitut Tamwil.²⁴

²⁰ Asiyah. *Manajemen Pembiayaan.....*, Hal 168

²¹ *Ibid.*, Hal 75

²² Antonio. *Bank Syariah dari.....*, hal 77

²³ *Ibid.*, Hal. 160

²⁴ Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, *Modul Pelatihan: Calon Pengelola dan Pengelola Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, (Tulungagung: Pinbuk Tulungagung, t.t)

2. Secara Operasional

- a. Tingkat Pembiayaan Produktif diperoleh dari rata-rata pembiayaan produktif perbulan dari keseluruhan pembiayaan produktif.
- b. *BI-Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur BI melalui website resminya setiap bulannya saat mengimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia.
- c. Tingkat Inflasi dihitung berdasarkan indeks harga konsumen, sehingga diketahui laju kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam periode tertentu. Adapun rumus untuk menghitung tingkat inflasi adalah:

$$ln = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

- d. Tingkat Kurs yang digunakan adalah nilai kurs tengah, yaitu jumlah kurs jual dan kurs beli lalu dibagi 2 setiap harinya. Setelah itu dirata-rata untuk menemukan tingkat kurs bulanan. Nilai rupiah terhadap dollar AS yang diambil dari data Bank Indonesia.
- e. Nisbah bagi hasil digunakan dengan perbandingan dengan merata-rata setiap transaksinya. Data yang diambil adalah nisbah bagi hasil pada nasabahnya.
- f. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan atau pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk mewakili ringkasan isi yang akan ditampilkan pada skripsi saat ini. Pada sistematika penulisan skripsi meliputi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi yaitu : latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini peneliti menggambarkan tentang keadaan penelitian ini, sampai alasan peneliti membuat judul dan mengidentifikasi dan pembatasan masalahnya serta rumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian dan hipotesis sebelum adanya penelitian ini serta kegunaan penelitian dan penegasan istilah serta hal apa yang akan ada dalam penulisan skripsi ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan landasan teori yang membahas tentang Hakekat Tingkat Pembiayaan Produktif (Y), Hakekat *BI-Rate* (X_1), Hakekat Tingkat Inflasi (X_2), Hakekat Tingkat Kurs (X_3), Hakekat Nisbah Bagi Hasil (X_4), dan Hakekat *Financing To Deposit Ratio* (FDR) (X_5), Hakekat BMT (Baitull Mall Wat Tamwil). Landasan teori ini peneliti akan memaparkan teori yang digunakan dalam menganalisis temuan peneliti dalam melakukan penelitian dalam bab selanjutnya yaitu bab IV. Setelah itu terdapat penelitian terdahulu sebagai landasan penelitian untuk memperkuat penemuan peneliti dengan

mewakili setiap variabel independen dan secara bersama-sama serta terdapat kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara detail tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis. Pada deskripsi data dijelaskan mengenai analisis peneliti dengan setiap variabel mulai dengan variabel dependen yaitu tingkat pembiayaan produktif dan variabel independen yaitu *BI-Rate*, tingkat inflasi, tingkat kurs, nisbah bagi hasil, dan *financing to deposit ratio* (FDR). Pada pengujian hipotesis dijelaskan hasil uji sesuai dengan pembahasan di bab III.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai rumusan masalah yang ada mulai dari *BI-Rate*, tingkat inflasi, tingkat kurs, nisbah bagi hasil dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada pembiayaan produktif, khususnya pada objek penelitian yang sudah diteliti yaitu BMT UGT Sidogiri Pusat Pasuruan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dari hasil temuan di lapangan, implikasi penelitian dan adapun saran ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap

adanya penelitian ini, baik kepada pihak bank maupun kepada pihak lain yang ingin mengembangkan atau mengadakan penelitian lanjutan.